

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENDIRIAN KLUB OLAHRAGA SD MELALUI FORUM KKG OLAHRAGA SD DI KABUPATEN PASURUAN

Febrita Paulina Heynoek¹, Gema Fitriady², Moch. Yunus³, Sulistyorini⁴

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145, telp/fax: +62341-588077

PJK, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

e-mail: ¹febrita.paulina.fik@um.ac.id, ²gema@um.ac.id, ³mochamad.yunus@um.ac.id, ⁴rini_fikum@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga terutama di tingkat sekolah dasar dengan membentuk Klub Olahraga SD (KOSD) merupakan wadah dalam pembentukan karakter siswa melalui olahraga. KOSD merupakan kerjasama antara beberapa sekolah dalam satu gugus untuk membina satu atau lebih cabang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Kab. Pasuruan 63.6% dilakukan di sekolah masing-masing tanpa membentuk KOSD. Tujuan pengabdian ini adalah pendampingan dalam bentuk pelatihan penyusunan proposal pendirian KOSD pada forum KKG Olahraga di Kab. Pasuruan yang berjumlah 75 orang. Metode yang dilakukan adalah Ceramah, Praktik, Pendampingan implementasi, Pengukuran hasil dan Tindak lanjut hasil membuat proposal KOSD yang dilakukan selama 3 hari. Hasil pelatihan berupa 45 proposal pendirian KOSD yang selanjutnya dipilih 2 proposal direkomendasi sebagai pilot project untuk diusulkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan. Sehingga secara keseluruhan pelatihan ini dapat disimpulkan berhasil melakukan pendampingan dan menghasilkan proposal pendirian KOSD.

Kata kunci— *Pelatihan, Manajemen, Klub Olahraga*

1. PENDAHULUAN

Salah satu dari 9 prioritas (nawacita) yang tertuang dalam Perpres No. 2 th. 2015 tentang agenda RPJMN tahun 2015-2019 yaitu melakukan revolusi mental melalui program gerakan penumbuhan budi pekerti (GPBP 2016) dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK 2017). Penguatan karakter ini sangat diperlukan dikarenakan tingginya perilaku kekerasan terhadap pelajar (Unicef, 2014-2015) serta perilaku menyimpang di kalangan pelajar seperti pornografi, anak korban kejahatan seksual, anak berhadapan dengan hukum dan sebagainya (KPAI, 2015). Pendidikan di sekolah merupakan salahsatu komponen penting dalam menerapkan pendidikan karakter khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hal ini didukung oleh pernyataan Doty yang menyatakan bahwa “*Character can be taught and learned in a sports setting*”[1].

Dukungan tentang pentingnya kegiatan olahraga juga dipaparkan melalui Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional meliputi 3 (tiga) pilar pembinaan, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga

prestasi. Ketiga pilar pembinaan olahraga tersebut pada dasarnya dalam rangka melaksanakan fungsi keolahragaan nasional yaitu mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat dan berdaya saing global. Artinya bahwa melalui kegiatan olahraga merupakan bagian penting dalam mencapai “*character and national building*”. Salah satu pilar pembinaan olahraga diterapkan pada olahraga Pendidikan di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) (intarakurikuler) dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pertumbuhan fisik dan kemampuan gerak siswa. Pada tahap ini siswa yang memiliki rentang usia antara 7 sampai 12 tahun memiliki perkembangan gerak dasar yang tidak terlalu berbeda. Prinsip gerak dasar yang dikembangkan di SD adalah gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulative[2]. Pola gerak dasar anak didasari oleh tahap-tahap perkembangan gerak reflektif dan integrasi sensori yang telah berkembang

pada usia sebelumnya. Perkembangan gerak dasar ini memerlukan wadah yang dapat terus dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat anak, selain melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki peranan penting dalam mendukung kebutuhan gerak dasar siswa SD.

Dalam rangka mengembangkan dan memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki minat dan bakat dalam olahraga, maka diperlukan wadah pembinaan yang selaras dengan pemikiran pola pembinaan bagi para siswa tersebut. Forum koordinasi dan kerja guru di SD berbeda dengan SMP, SMA/SMK. Hal ini dikarenakan jumlah SD yang jauh lebih banyak, sehingga pola koordinasi dan kerja guru dilaksanakan dalam bentuk Gugus. Gugus merupakan kumpulan 5-7 SD yang berada pada area tertentu dengan jarak yang berdekatan, kegiatannya bernama KKG (Kelompok Kerja Guru). KKG Olahraga merupakan wadah koordinasi khusus Guru PJOK. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di SD adalah pramuka, olahraga dan kesenian. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dalam gugus. Forum ekstrakurikuler olahraga dalam gugus dinamakan Klub Olahraga SD (KOSD). Kegiatan Klub Olahraga SD merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak serta minat dan bakat anak-anak SD.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi dalam pembinaan keolahragaan di Jawa Timur. Berdasarkan data demografi, terdapat 713 SD (Kemendikbud, 2018) yang tersebar di 26 kecamatan, 75 gugus SD di Kabupaten Pasuruan, idealnya terdapat 75 KOSD yang tersebar di Kabupaten Pasuruan. Hasil observasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD menunjukkan bahwa 83.3% SD melaksanakan ekstrakurikuler olahraga dan 16.7% tidak melaksanakannya. Ekstrakurikuler Olahraga dilaksanakan di masing-masing SD, hal ini didukung oleh data observasi yang memaparkan bahwa sejumlah 36.7% SD yang tergabung dalam kegiatan KOSD sedangkan 63.6% masih melaksanakannya di sekolah masing-masing. Forum KKG olahraga di Kabupaten Pasuruan bertempat di Kantor Dispora Kejayan dan diketuai oleh Bapak Zakariah, S.Pd.

Dengan kondisi tersebut maka sangatlah penting untuk mendirikan KOSD di setiap gugus. Sebagaimana diketahui bahwa pembinaan olahraga di Indonesia pada umumnya masih menempuh jalan pintas dan belum mengikuti piramida pembinaan sehingga belum mencerminkan hasil yang konsisten. Program pembinaan yang menganut jalan pintas

tersebut, memang menghasilkan kemajuan, akan tetapi sulit untuk dipertahankan konsistensinya dibandingkan jika program pembinaan yang mengikuti pola piramida pembinaan. Pembinaan KOSD seharusnya dilaksanakan secara berkesinambungan sejak tahap pemassalan, pembibitan hingga pembinaan prestasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan kurangnya fungsi koordinasi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga adalah dengan membentuk KOSD sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswa melalui olahraga. Langkah nyata awal yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun proposal pendirian KOSD yang harus dilakukan oleh KKG Olahraga di masing-masing gugus. Kurangnya pengetahuan KKG Olahraga tentang prosedur pendirian KOSD serta penyusunan proposal maka forum ini membutuhkan pengetahuan dan pendampingan dalam bentuk pelatihan penyusunan proposal pendirian KOSD.

Berdasarkan hasil analisa situasi dan kondisi tersebut, maka diajukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Program Manlutor sebagai Upaya Transfer Pengetahuan Mengenai Pentingnya Manajemen Klub Olahraga Sekolah Dasar melalui Forum KKG Olahraga di Kabupaten Pasuruan”. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang KOSD dan memiliki kemampuan untuk membentuk KOSD melalui penyusunan proposal-proposal pendirian KOSD berbasis gugus. Kegiatan ini merupakan pilot project untuk program KOSD ke depan. Harapan ke depan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat terhadap perubahan kualitas prestasi olahraga SD.

Sekolah Dasar merupakan tingkatan sekolah dimana memasuki masa peralihan dari fase anak kecil menuju ke fase anak besar. Anak besar adalah anak yang berusia antara 6 sampai dengan 10 atau 12 tahun[3]. *During middle childhood, the body and brain undergo important growth changes, leading to better motor coordinator, greater strength and more skilfull problem-solving*[4]. Karakteristik anak usia SD berkaitan aktivitas fisik yaitu umumnya anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung[5].

Berkaitan dengan konsep tersebut maka dapat dijabarkan: 1) Anak usia SD senang bermain. Pelatih diharuskan paham dengan perkembangan anak, memberikan aktifitas fisik dengan model bermain. Materi latihan dibuat dalam bentuk permainan, terutama pada siswa SD kelas bawah (kelas 1 s/d 3) yang masih cukup kental dengan zona

bermain. Sehingga rancangan model latihan berkonsep bermain yang menyenangkan, namun tetap memperhatikan ketercapaian target latihan, 2) Anak usia SD senang bergerak. Pelatih berperan untuk membuat latihan yang senantiasa bergerak dinamis, permainan menarik memberi stimulus pada minat gerak anak menjadi tinggi, 3) Anak usia SD senang beraktifitas kelompok. Anak usia SD umumnya mengelompok dengan teman sebaya atau seusianya. Konsep latihan dapat dibuat model tugas kelompok, pendidik memberi materi latihan melalui tugas sederhana untuk diselesaikan bersama, 4) Anak usia SD senang praktik langsung. Anak usia sekolah dasar, memiliki karakteristik senang melakukan hal secara model praktikum, bukan teoritik.

Menurut[6] Dalam olahraga usia dini, target yang harus dicapai anak adalah menerapkan sebaik mungkin keterampilan dan kemampuan yang sudah dilatih ke dalam pertandingan. Usaha yang terbesar adalah melakukan atau meningkatkan kepribadian yang merasa dihargai dan bukan untuk mencapai suatu kemenangan. Tujuan aktivitas olahraga untuk anak adalah sebagai pengenalan tentang pengalaman olahraga, meningkatkan aktivitas fisik atau gerak yang dilakukan anak, dan membangun rasa kepercayaan diri yang telah dimiliki anak.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian segenap usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga upaya tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan[7].

1.1 Kelayakan Pengusul

Tim pengusul meliputi empat dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, ketua Febrita Paulina Heynoek, S.Pd., M.Pd., Anggota Gema Fitriady, S.Pd., M.Pd., Dr. dr. Moch. Yunus, M.Kes. dan Dra. Sulistyorini, M.Pd. Dimana Keempat Dosen yang memberikan kepelatihan ini merupakan fasilitator tim KOSD tingkat nasional yang telah melakukan pendampingan KOSD seluruh Indonesia.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 7 tahapan yang dituangkan dalam prosedur pelaksanaan kegiatan yang dipaparkan dalam tabel 1 (terlampir pada lampiran 1).

Pelatihan ini dilakukan selama tiga hari pada tanggal 17, 18 dan 30 Juli 2018 bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.

Jadwal Kegiatan:

Hari ke 1:

Pukul 08.00 – 10.00: Pengantar tentang Kebijakan KOSD.

Pukul 10.30 – 12.00: Manajemen KOSD.

Pukul 12.00 – 13.00: Istirahat

Pukul 13.00 – 16.00: Penjelasan konten proposal pendirian KOSD

Hari ke 2:

Pukul 08.00 – 10.00: Praktik membuat proposal pendirian KOSD.

Pukul 10.30 – 12.00: Praktik membuat proposal pendirian KOSD..

Pukul 12.00 – 13.00: Istirahat

Pukul 13.00 – 16.00: Praktik membuat proposal pendirian KOSD.

Hari ke 3:

Pukul 08.00 – 10.00: Presentasi proposal pendirian KOSD.

Pukul 10.30 – 12.00: Presentasi proposal pendirian KOSD.

Pukul 12.00 – 13.00: Istirahat

Pukul 13.00 – 16.00: Presentasi proposal pendirian KOSD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga SD di Kabupaten Pasuruan. Observasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta pelatihan sejumlah 75 orang. Data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga SD di Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa 63.6% responden menyatakan bahwa tidak terdapat Klub Olahraga SD di gugus masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa KOSD belum terbentuk secara merata di masing-masing gugus SD yang tersebar di kecamatan-kecamatan se-kabupaten Pasuruan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di Kabupaten Pasuruan masih dilaksanakan di SD masing-masing, sejumlah 83.3% responden menyatakan bahwa SD dimana mereka bekerja telah menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga. Sejumlah 73.3% menyatakan memiliki struktur organisasi pengelolaan ekstrakurikuler akan tetapi sebagian responden 56.7% menuatakan membuat program kerja ekstrakurikuler. Artinya bahwa belum semua SD menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga, sejumlah 16.7% menyatakan tidak melaksanakan ekstrakurikuler olahraga. Keseriusan dalam

melaksanakan ekstrakurikuler juga masih rendah yang ditunjukkan rendahnya respon dalam menyusun program kerja.

Sejumlah 63.3% responden menyatakan bahwa dalam penyediaan sarana dan prasarana penyelenggaraan ekstrakurikuler keolahragaan difasilitasi oleh sekolah sesuai program yang direncanakan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan masih kurangnya perhatian sekolah terhadap sarana prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salahsatu cara dalam menerapkan Pendidikan karakter sebagai nawacita pembangunan Indonesia, karena olahraga dapat digunakan untuk penanggulangan kekerasan/perilaku menyimpang pada siswa. Mayoritas responden (93.3%) mendukung bahwa ekstrakurikuler keolahragaan dapat menanggulangi kekerasan/perilaku menyimpang pada siswa.

Berdasarkan paparan data hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan telah dilaksanakan di masing-masing SD akan tetapi masih belum terintegrasi dalam gugus pada wadah KOSD. Pengetahuan tentang pentingnya ekstrakurikuler keolahragaan sudah sangat baik akan tetapi berbanding terbalik dengan penyusunan program kerja ekstrakurikuler yang masih rendah. Artinya bahwa perlu dibentuk klub olahraga SD untuk mencapai nawacita pemerintah. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun proposal pendirian KOSD yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar Kemendikbud.

Hasil kegiatan pelatihan selama tiga hari yaitu 45 proposal yang dibuat oleh 75 orang guru yang mewakili 24 kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Proposal yang telah jadi dilakukan analisis dan penilaian untuk dipilih dua terbaik sebagai *pilot project* yang akan direkomendasikan kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil analisis sebanyak 84,4% proposal salah dalam penentuan tempat latihan dan pelatih. guru kebingungan dalam menentukan tempat dikarenakan fasilitas olahraga yang dibina terletak di sekolah inti tetapi guru yang memiliki pelatih berada di sekolah imbas, pada proposal banyak menempatkan latihan di sekolah guru yang menjadi pelatih padahal fasilitas ada di sekolah inti. Seharusnya tempat latihan berada di sekolah inti dengan pelatih yang mengikuti. Penentuan petugas merupakan suatu proses yang berhubungan dengan

penggunaan tenaga kerja yang meliputi kegiatan pembagian dan penentuan personalia agar dapat berkembang, terampil, bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan bertanggung jawab atas pekerjaannya[7].

Selain itu 66,67% salah dalam menentukan sumber dana klub. Guru hanya memasukkan sumber dana dari iuran sekolah, padahal ada pendanaan dari pihak lain berupa fasilitas dan sumbangan. Seharusnya semua sumber pendanaan yang ada harus dicantumkan walaupun bukan berbentuk uang. Penentuan anggaran biaya merupakan proses yang berkenaan dengan perencanaan pembiayaan atau penggunaan sumber dana (finansial/keuangan) yang dapat berpengaruh pada kinerja klub (Wawan, 2002).

Proposal yang direkomendasi adalah klub bintang timur dari kecamatan Nguling dan Tronton dari kecamatan Gondang Wetan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada guru PJOK yang tergabung dalam KKGO Kabupaten Pasuruan bahwa peserta yang hadir sebanyak 75 orang dan telah menghasilkan 45 proposal pendirian KOSD. Berdasarkan hasil evaluasi dan selama workshop maka direkomendasikan dua proposal pendirian KOSD sebagai pilot project kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.

Sarannya agar dapat meningkatkan mutu dan juga pengetahuan secara terus dan berkelanjutan diharapkan ada upaya dari peserta KKGO untuk selalu mengadakan pertemuan dan membuat kejutan-kejutan baru khususnya dalam bidang olahraga di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, juga pemerintah atau DISPORA Kabupaten bisa menjadi wadah untuk manajemen klub olahraga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Doty, J. 2006. Sports build character?!. *Journal of College & Character*.VII, 1-8.
- [2] Gallahue, D.L. 1996. *Developmental Physical Education For Today's Children*. Indiana: Brown & Benchmark.
- [3] Sugiyanto dan Sudjarwo. 1992. *Bermain-main dan Permainan*. Bandung: Depdikbud.
- [4] Petterson, Candida (1996) *Looking forward through the Lifespan*, Australia: Prentice Hall.
- [5] Alim, Abdul. (2009).

- [6] Nugraha, Bayu. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. IV (Oktober 2018).
- [7] Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Petunjuk Teknis Olimpiade Siswa Nasional Sekolah Dasar. (2018).
- [9] Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Petunjuk Teknis Ekstrakurikuler Sekolah Dasar. (2018). Jakarta: Depdikbud.
- [10] Rukmana, Anin. (2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, No. 9 (Juni 2017).
- [11] Said, Junaidi. (2011). *Olahraga Usia Dini*. Program Studi Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Semarang.
- [12] Steve Stork dan Stephen W. Sanders. (2008). *Physical Education in Early Childhood*. *The Elementary School Journal*, Vol. 108, No. 3 (January 2008), pp. 197-206
- [13] Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. *Perkembangan dan Belajar Gerak Modul 1-6*.
- [14] Sukintaka. 2000. *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- [15] Wawan S. Suherman. 2002. *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- [16] Vanagosi, Dian Kadek. (2016). Konsep Gerak Dasar untuk Anak U

Lampiran 1

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Uraian
1.	Koordinasi	Koordinasi persiapan dengan tim pengabdian pada tanggal 6 Mei 2018, Anggota pelaksana menemui ketua KKGO Kabupaten Pasuruan untuk meminta kesediaan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan KKGO Kabupaten Pasuruan.
2.	Pengurusan ijin	Pengurusan ijin ke KesBangPol Kab. Pasuruan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018, ketua pelaksana dibantu ketua KKGO Kabupaten Pasuruan
3.	Koordinasi Persiapan	Koordinasi dengan KKG PJOK Kab. Pasuruan mengenai tempat dan waktu kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018.
4.	workshop I	Pelaksanaan workshop I dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Juli 2018 bertempat Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan. Workshop dilaksanakan dengan luaran draft hasil kerja di masing-masing kelompok. Selanjutnya masing-masing perwakilan gugus membawa contoh proposal hasil workshop ke gugus masing-masing untuk dijadikan dasar dalam penyusunan proposal di masing-masing gugus dan diberikan waktu penyusunan selama 2 minggu.
5.	workshop II	Pelaksanaan workshop II dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2018 bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan. Workshop dilaksanakan dengan melakukan presentasi hasil kerja penyusunan proposal di masing-masing gugus. Draft proposal yang terkumpul sejumlah 45 proposal dan dipresentasikan oleh masing-masing perwakilan gugus dan diberi masukan oleh fasilitator serta peserta workshop.
6.	Pemilihan proposal yang direkomendasi	Fasilitator memilih dua proposal yang direkomendasikan untuk ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan dalam rangka merealisasikan pendirian KOSD. Harapannya, KOSD yang terbentuk dapat dijadikan rujukan oleh gugus yang lainnya.